

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kehamilan

Kehamilan merupakan suatu keadaan embrio atau janin tumbuh dan berkembang di dalam rahim seorang wanita selama 9 bulan atau lebih¹⁸. Adaptasi maternal merupakan akibat kerja hormon kehamilan dan tekanan mekanis akibat membesarnya uterus dan jaringan lain. Adaptasi ini melindungi fungsi-fungsi normal seorang wanita, memenuhi tuntutan metabolik tubuh selama kehamilan, menyediakan kebutuhan dan perkembangan ibu dan janin¹⁹. Perubahan-perubahan fisiologi pada saat kehamilan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sistem Reproduksi

Suplai darah meningkat disebabkan oleh hormon yang menyebabkan gejala dan tanda-tanda yang khas. Serviks lebih lunak dan dipenuhi dengan mukus, berubah menjadi oval setelah kelahiran pertama. Uterus berubah dalam ukuran, bentuk dan ketebalan dinding yang disokong ligamen yang menahan di tempatnya. Vagina memiliki bercak keunguan pada minggu ke-8 disebabkan oleh meningkatnya vaskularisasi sebagai leukorrhea kehamilan dan meningkatkan rangsang seksual.

2. Sistem Integumen

Pada payudara terapat nyeri tekan, membesar, kolostrum, areola menjadi lebih gelap. Kulit, terdapat *striae gravidarum*, hiperpigmentasi pada wajah dan pada areola, sekresi kelenjar lemak dan perspirasi.

3. Sistem Endokrin

Ovarium dan plasenta, korpus luteum membentuk estrogen dan progesteron. Plasenta membentuk Hcg, Hpl dan Hct. Kelenjar tiroid membesar selama kehamilan tetapi jumlah tiroksin tetap konstan. Kelenjar paratiroid ukurannya meningkat antara minggu ke-15 sampai minggu ke-35 ketika kebutuhan kalsium janin meningkat. Pankreas membentuk insulin sehingga pembentukan insulin meningkat selama kehamilan, tetapi penyimpanan glikogen terbatas. Kelenjar pituitari, FSH ditekan oleh Hcg yang dihasilkan plasenta; prolaktin meningkat selama kehamilan dan laktasi; oksitosin meningkat dan menstimulasi kontraksi otot uterus. Kelenjar adrenal meningkatkan kortisol tetapi epinefrin tetap konstan.

4. Sistem Kardiovaskular

Penyesuaian maternal terhadap kehamilan melibatkan perubahan sistem kardiovaskular yang ekstensif, baik aspek anatomis maupun fisiologi. Adaptasi kardiovaskular melindungi fungsi fisiologis normal wanita, memenuhi kebutuhan metabolik tubuh saat hamil dan menyediakan kebutuhan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin.

5. Sistem Muskuloskeletal

Perubahan tubuh secara bertahap dan peningkatan berat hamil menyebabkan postur dan cara berjalan wanita berubah secara mencolok. Peningkatan distensi abdomen membuat panggul miring ke depan, penurunan tonus otot perut dan peningkatan berat badan pada akhir

kehamilan membutuhkan penyesuaian ulang (*realignment*) kurtuva spinalis. Pusat gravitasi wanita bergeser ke depan.

6. Sistem Pernapasan

Letak diafragma berubah karena pertumbuhan janin. Tidal volume meningkat dan meningkatkan oksigen dalam darah. Pembengkakan pada membran mukosa sering terjadi sehingga menyebabkan hidung tersumbat, serak, dispnea dan sebagainya.

7. Sistem Gastrointestinal

Asam lambung menurun. Mual dan muntah merupakan hal umum pada awal kehamilan. Melambatnya peristaltik menyebabkan rasa kembung, konstipasi dan nyeri ulu hati.

8. Sistem Perkemihan

Ginjal yang normal mampu mengatasi kerja tambahan tanpa menyebabkan masalah tekanan karena pertumbuhan janin dapat menyebabkan stasis urin. Sering berkemih pada awal kehamilan disebabkan karena pendekatan uterus pada kandung kemih.

9. Sistem Pernapasan

Saraf perifer tidak terdapat perubahan. Otak tidak terdapat perubahan fisik, tetapi dipertimbangkan penyesuaian psikis¹⁹.

2.2 Anemia dalam Kehamilan

2.2.1 Pengertian Anemia

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11g% pada trimester I dan trimester III, atau kadar haemoglobin <0,5g% pada trimester I dan II. Anemia adalah kondisi menurunnya haemoglobin ada sel darah merah sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang selama kehamilan¹¹.

2.2.2 Klasifikasi Anemia pada Ibu Hamil

1. Anemia Ringan

Anemia ringan apabila kadar Hb dalam darah 8gr/dl sampai kurang dari 11gr/dl.

2. Anemia Berat

Anemia berat apabila kadar Hb dalam darah ibu kurang dari 8 gr/dl.

2.2.3 Tanda dan Gejala Anemia

1. Lelah, lemah, lesu, pusing, mudah marah atau sulit konsentrasi
2. Pucat, terutama pada gusi dan kelopak mata atau bawah kuku
3. Jantung berdebar, napas pendek
4. Sariawan pada mulut atau lidah, bilur-bilur atau perdarahan tidak biasa
5. Mati rasa atau kesemutan di daerah kaki¹²

2.2.4 Dampak Anemia pada Ibu Hamil

Dampak anemia pada ibu hamil adalah sebagai berikut¹¹ :

1. Risiko komplikasi perdarahan yang meningkatkan risiko kematian ibu.
2. Menurunnya fungsi kekebalan tubuh, sehingga mudah menderita penyakit infeksi.
3. Menghambat pertumbuhan janin.
4. Pada trimester I mengakibatkan : abortus, *missed abortus* dan kelainan kongenital.
5. Pada trimester II mengakibatkan : persalinan prematur, perdarahan, gangguan pertumbuhan janin, *asphixia intrauterin*, kematian, BBLR, destosis, mudah terkena infeksi, IQ rendah dan kematian ibu.
6. Pada trimester III mengakibatkan : gangguan primer dan sekunder, janin lahir dengan anemia, persalinan dengan tindakan tinggi, ibu cepat lelah dan gangguan perjalanan persalinan perlu tindakan kooperatif.

2.2.5 Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

1. Mengonsumsi bahan makanan sumber utama zat besi, asam folat, vitamin B6 dan vitamin B12.
2. Mengonsumsi tablet tambah darah.
3. Aktivitas fisik secara rutin.
4. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
5. Konsumsi makanan dengan gizi seimbang.
6. Fortifikasi zat gizi pada makanan.

2.3 Tablet Tambah Darah Fe Bagi Ibu Hamil

2.3.1 Pengertian Tablet Fe

Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi. Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (Hemoglobin)²⁰. Zat besi adalah mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia. Zat besi merupakan komponen dari hemoglobin, mioglobin, sitokrom enzim katalase, serta peroksidase. Besi merupakan mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia yaitu sebanyak 3-5 gram dalam tubuh manusia dewasa²¹. Zat besi adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin²².

2.3.2 Manfaat Tablet Fe Bagi Ibu Hamil

Zat besi atau Fe yang terdapat dalam Tablet Fe memiliki beberapa manfaat bagi ibu hamil. Menurut Almatsier, Sunita (2018), berikut adalah manfaat zat besi bagi ibu hamil :

a. Metabolisme Energi

Zat besi bekerja sama dengan rantai protein pengangkut elektron yang berperan dalam langkah-langkah akhir metabolisme energi. Protein ini memindahkan hidrogen dan elektron yang berasal dari zat gizi penghasil energi ke oksigen sehingga membentuk air. Dalam

proses tersebut dihasilkan molekul protein yang mengandung besi dari sel darah merah dan mioglobin di dalam otot²¹.

b. Sistem Kekebalan

Besi memegang peranan penting dalam sistem kekebalan tubuh, respon kekebalan oleh limfosit-T terganggu karena berkurangnya pembentukan sel- 42 sel tersebut, yang kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya sintesis DNA, disamping itu sel darah putih yang menghancurkan bakteri tidak dapat bekerja secara aktif dalam keadaan tubuh kekurangan besi.

c. Pelarut Obat

Obat-obat yang tidak larut oleh enzim yang mengandung besi dapat dilarutkan sehingga dapat dikeluarkan dari tubuh.

2.3.3 Kebutuhan Fe Bagi Ibu Hamil

Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemia²³. Menurut Waryana (2016), kebutuhan Fe pada ibu hamil berdasarkan jenis kebutuhan selama masa kehamilan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kebutuhan Fe Bagi Ibu Hamil²³

No	Kebutuhan	Jumlah Fe (mg)
1	Meningkatkan sel darah ibu	500
2	Kebutuhan plasenta	300
3	Untuk darah janin	100
	Jumlah	900

Kebutuhan akan zat-zat gizi selama kehamilan terus meningkat.

Peningkatan ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan janin untuk

bertumbuh (pertumbuhan janin memerlukan banyak darah zat besi, pertumbuhan plasenta dan peningkatan volume darah ibu, jumlahnya enzim 1000mg selama hamil²⁴. Kebutuhan zat besi akan meningkat pada trimester dua dan tiga yaitu sekitar 6,3 mg perhari. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi ini dapat diambil dari cadangan zat besi dan peningkatan adaptif penyerapan zat besi melalui saluran cerna. Apabila cadangan zat besi sangat sedikit atau tidak ada sama sekali sedangkan kandungan dan serapan zat besi dari makanan sedikit, maka pemberian suplemen sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan²⁴.

Kebutuhan zat besi menurut Waryana (2016) adalah sebagai berikut:

1. Trimester I : Kebutuhan zat besi \pm 1 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah)
2. Trimester II : Kebutuhan zat besi \pm 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg³ 3.
3. Trimester III : Kebutuhan zat besi \pm 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) di Penyerapan besi dipengaruhi oleh banyak faktor. Protein hewani dan vitamin C meningkatkan penyerapan. Kopi, teh, garam kalsium, magnesium dapat mengikat Fe sehingga mengurangi jumlah serapan. Karena itu sebaiknya tablet Fe ditelan

bersamaan dengan makanan yang dapat memperbanyak jumlah serapan, sementara makanan yang mengikat Fe sebaiknya dihindarkan, atau tidak dimakan dalam waktu bersamaan. Disamping itu, penting pula diingat, tambahan besi sebaiknya diperoleh dari makanan.

2.3.4 Dosis Tablet Fe pada Ibu Hamil

Pemberian tablet tambah darah selama kehamilan merupakan salah satu cara yang paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb sampai tahap yang diinginkan, karena sangat efektif dimana satu tablet mengandung 60 mg Fe. Setiap tablet setara dengan 200 mg ferrosulfat. Selama kehamilan minimal diberikan 90 tablet sampai 42 minggu setelah melahirkan diberikan sejak pemeriksaan ibu hamil pertama.

Dosis per oral dalam mg elemen zat besi untuk ibu hamil adalah 30-60 mg per hari. Sebaiknya, tablet tambah darah diminum dalam keadaan perut kosong. Karena, makanan lazimnya dapat mengurangi resorpsi zat besi. Akan tetapi, bila timbul gangguan saluran pencernaan makan bisa diminum pada waktu makan. Dosis lebih tinggi tidak ada gunanya karena tidak akan mempercepat efek. Bila ada dosis yang terlewat, segera konsumsi tablet Fe dalam waktu 12 jam setelah ingat. Bila tidak, kembali ke jadwal reguler dan tidak diperkenankan menggandakan dosis²⁵.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengkonsumsi tablet Fe bagi ibu hamil²⁶ :

1. Pemberian tablet tambah darah lebih bisa ditoleransi jika dilakukan pada saat sebelum tidur malam.
2. Pemberian tablet tambah darah harus dibagi serta dilakukan dengan interval sedikitnya 6-8 jam , dan kemudian interval ini di tingkatkan hingga 12 atau 24 jam jika timbul efek samping.
3. Muntah dan kram perut merupakan efek samping dan sekaligus tanda dini toksitasi zat besi.
4. Minum tablet tambah darah pada saat makan atau segera sesudah makan selain dapat mengurangi gejala mual yang menyertainya juga dapat menurunkan jumlah zat besi yang diabsorpsi²⁶.

2.3.5 Efek Samping Tablet Fe Bagi Ibu Hamil

Suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi atau kadang-kadang diare. Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah element zat besi yang diserap. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak dapat diterima pada ibu hamil. Bagi banyak wanita dosis rendah sudah memadai²⁶.

2.3.6 Dampak Kekurangan Zat Besi pada Ibu Hamil

Dampak kekurangan zat besi dalam tubuh menjadi penyebab ibu hamil mengalami anemia pada masa kehamilan. Berikut adalah dampak kekurangan zat besi pada ibu hamil¹⁹ :

1. Bahaya kehamilan
 - (a) Keguguran
 - (b) Persalinan premature
 - (c) Hambatan tumbuh kembang janin
 - (d) Mudah terjadi infeksi
 - (e) Muntah berlebih
 - (f) Perdarahan selama kehamilan (ketuban pecah dini)
2. Bahaya saat persalinan
 - (a) Gangguan kontraksi dan kekuatan mengejan
 - (b) Kala dua berlangsung lama
 - (c) Kala tiga dapat terjadi perdarahan saat persalinan
 - (d) Kala empat dapat terjadi perdarahan pasca persalinan
3. Bahaya saat nifas
 - (a) Terjadi perdarahan saat nifas
 - (b) Memudahkan terjadinya infeksi
 - (c) Pengeluaran ASI berkurang
 - (d) Anemia kala nifas

2.4 Fe Whastapp Reminder

Aplikasi *WhatsApp* dikembangkan pada tahun 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum. Aplikasi ini dimiliki cross-platform, terenkripsi aplikasi pesan instan untuk ponsel pintar. Menggunakan internet untuk mengirim pesan teks, gambar, pesan audio, video, dokumen, lokasi pengguna, kontak dan pengguna lain menggunakan nomor ponsel. *WhatsApp* berjalan atas berbagai sistem

operasi seperti, iOS, Android, Windows OS, Mac OS, BlackBerry OS, Nokia Series 40, Symbian dan Tizen. *WhatsApp* juga tersedia untuk PC melalui klien web, dengan nama WhatsApp Web pada bulan Januari 2015. Ia bekerja melalui web klien, yang berarti web browser gambaran percakapan dan pesan dari ponsel anda. Pengguna harus terhubung ke internet untuk aplikasi browser berfungsi. *WhatsApp* memiliki satu miliar pengguna di Februari 2016 yang membuatnya menjadi aplikasi messaging yang paling populer²⁷.

WhatsApp sebagai platform komunikasi instan telah mengubah cara individu berkomunikasi dengan menawarkan aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan. Dalam konteks perubahan perilaku, penggunaannya sering kali dikaitkan dengan peningkatan frekuensi interaksi sosial, pembentukan norma komunikasi baru, dan pengurangan hambatan geografis. Selain itu, studi menunjukkan bahwa platform ini memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku interpersonal dan intrapersonal, termasuk persepsi terhadap hubungan, pola komunikasi, dan kebiasaan penggunaan teknologi.²⁸

Reminder Message adalah sebuah pesan yang menolong seseorang untuk mengingat sesuatu. *Reminder* dapat lebih bermanfaat ketika informasi kontekstual digunakan untuk menyajikan informasi pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat. *Reminder* dapat digunakan sebagai manajemen waktu yang berfungsi untuk memberi alarm peringatan berupa pemberitahuan berbasis lokasi, waktu maupun catatan yang berupa kontekstual²⁹. Dalam sebuah artikel memaparkan tentang efek jangka panjang dari layanan reminder message. Pada hasil perawatan kesehatan didapatkan dari 13 artikel yang disertakan, 3

reminder message dinilai sebagai alat untuk meningkatkan kepatuhan kehadiran di rumah sakit atau klinik³⁰.

Dalam penelitian ini, *Fe Whatsapp Reminder* digunakan sebagai media dalam berkomunikasi kepada ibu hamil untuk mengingatkan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Bidan dan kader sebagai tenaga kesehatan, memiliki peran penting untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam hal mengkonsumsi tablet Fe. Dalam grup *Whatsapp*, akan dilakukan pemberian pesan pengingat (*reminder message*) secara rutin untuk mengingatkan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pemantauan minum tablet Fe pada ibu hamil tersebut dilakukan oleh kader³¹.

2.5 Kepatuhan

2.5.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh berarti suka menurut, taat (pada perintah, aturan dsb); berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, ketaatan terhadap perintah atau aturan. Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan.

DeGreest *et al* (1998) dalam Carpenito (2002), mendefinisikan kepatuhan sebagai perilaku positif yang diperlihatkan oleh klien saat mengarah ke tujuan terapeutik yang ditentukan Bersama. Literatur perawatan kesehatan mengemukakan bahwa kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan yang dicapai pada program pengobatan yang telah

ditentukan. Terdapat dua konsep utama pada studi penggunaan obat yaitu kepatuhan dan ketekunan.

2.5.2 Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya. Sedangkan compliance adalah pasien mengerjakan apa yang telah diterangkan oleh dokter atau apotekernya. Kepatuhan minum tablet Fe adalah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi setiap hari dan jumlah tablet Fe yang diminum paling sedikit 90 tablet berturut-turut selama kehamilan¹¹. Kepatuhan minum tablet Fe adalah apabila ibu hamil mengkonsumsi >90% tablet besi dari yang seharusnya³².

Kepatuhan pasien minum obat dilihat dengan cara bagaimana pasien meminum obat secara teratur sesuai dengan anjuran yang ditentukan, misalnya, minum obat 3 kali sehari sesuai dengan yang dianjurkan oleh dokter. Sedangkan ketekunan dalam pengobatan didefinisikan sebagai Tindakan yang dilakukan pasien untuk melanjutkan terapi sampai akhir dari pengobatan yang dilakukan. Kepatuhan harus dilihat secara keseluruhan, bukan terpisah-pisah³³.

2.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Terdapat berbagai jenis hambatan untuk patuh sehingga pasien sulit patuh meskipun sebenarnya ingin melakukannya. Hambatan kepatuhan tersebut antara lain³⁴ :

1. Regimen pengobatan kompleks.
2. Durasi terapi panjang.
3. Munculnya efek merugikan atau efek samping.
4. Tidak dapat membaca, kemampuan kognitif rendah, hambatan bahasa.
5. Hambatan fisik/finansial untuk mendapatkan obat.

Ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dapat disebabkan oleh beberapa factor sebagai berikut³⁵ :

1. Faktor yang berpengaruh pada pasien
 - a. Faktor demografi, meliputi faktor-faktor yang diidentifikasi berada di kelompok ini termasuk umur pasien, etnis, jenis kelamin, pendidikan dan status perkawinan.
 - b. Faktor psikologis, meliputi keyakinan pasien, motivasi dan sikap negatif terhadap terapi.
 - c. Komunikasi yang buruk dengan penyedia layanan kesehatan juga cenderung menyebabkan efek negatif pada kepatuhan pasien.
 - d. Kesadaran akan kesehatan.
 - e. Tingkat pengetahuan.
 - f. Faktor lain meliputi merokok atau konsumsi alkohol mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat serta kelupaan merupakan faktor dilaporkan secara luas yang menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan.

2. Faktor-faktor terkait diidentifikasi meliputi rute pemberian, kompleksitas pengobatan, durasi masa pengobatan, efek samping obat, tingkat perubahan perilaku yang diperlukan, rasa obat dan kebutuhan untuk penyimpanan obat.
3. Faktor sosial ekonomi meliputi komitmen waktu, biaya terapi, pendapatan dan dukungan sosial.
4. Faktor sistem kesehatan meliputi ketersediaan dan aksesibilitas.
5. Faktor penyakit, pasien yang menderita penyakit dengan fluktuasi atau tidak adanya gejala (setidaknya pada tahap awal) seperti asma dan hipertensi mungkin memiliki kepatuhan yang buruk.

Kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor sebagai berikut³⁶ :

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya.
3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

2.5.4 Pengukuran Kepatuhan

Mengukur kepatuhan dapat menggunakan dua metode, diantaranya metode secara langsung dan tidak langsung. Alat untuk mengukur kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat dilihat pada tabel berikut³³.

Tabel 2.2 Metode Pengukuran Kepatuhan

Metode	Kelebihan	Kekurangan
1. Langsung		
a. Observasi	Paling akurat	Pasien dapat menyembunyikan pil dalam mulutnya dan kemudian membuangnya
b. Pengukuran kadar metaolit dalam darah	Objektif	Variasi metabolisme dapat memberikan penafsiran yang salah terhadap kepatuhan. Memerlukan biaya yang lebih.
c. Penanda biologis dalam darah	Objektif : dalam uji klinis juga dapat digunakan untuk mengukur placebo	Memerlukan pengujian kuantitatif yang mahal dan pengumpulan cairan tubuh
2. Tidak Langsung		
a. Kuesioner	Sederhana, murah, metode paling berguna dalam penentuan klinis	Rentan terhadap kesalahan, hasilnya mudah terdistorsi oleh pasien
b. Menghitung pil	Objektif dan mudah	Data mudah diubah oleh pasien
c. Monitoring obat secara elektronik	Akurat dan mudah	Data mudah diubah oleh pasien
d. Pengukuran penanda fisiologis	Mudah	Penanda dapat tidak mengenali penyebab lain
e. Buku harian pasien	Memperbaiki ingatan	Mudah diubah oleh pasien
f. Penilaian respon klinis	Sederhana dan mudah	Faktor lain dari kepatuhan pengobatan

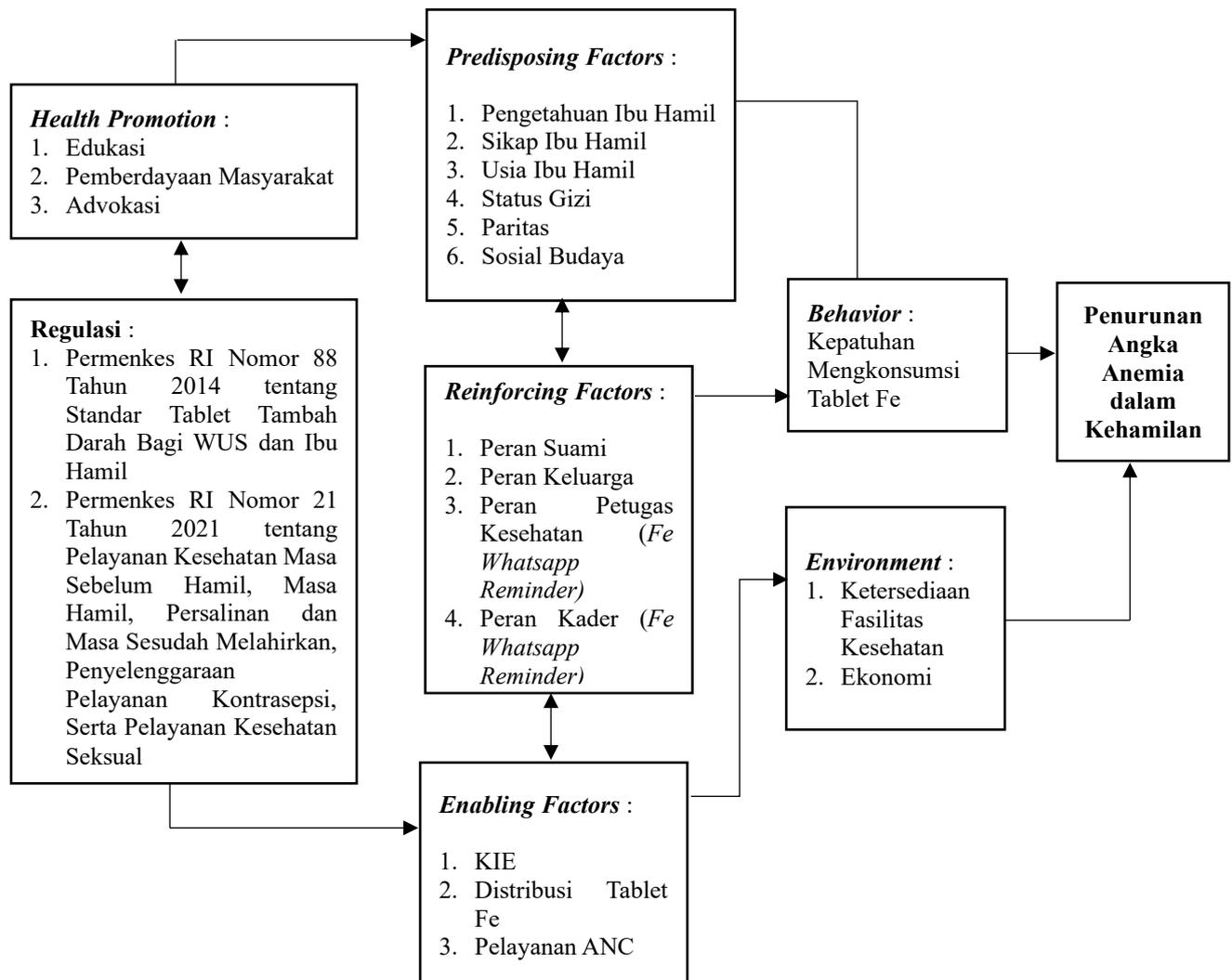
dapat berefek pada
respon klinik

2.6 Kerangka Teori

Promosi kesehatan dan regulasi menjadi dasar utama yang harus dilakukan dalam rangka menurunkan angka anemia dalam kehamilan. Promosi kesehatan terdiri dari edukasi, pemberdayaan masyarakat dan advokasi. Terdapat 2 regulasi yang berhubungan dengan penurunan angka anemia pada ibu hamil, yaitu Permenkes RI Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi WUS dan Ibu Hamil dan Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.

Regulasi tersebut mempengaruhi berbagai faktor determinan kesehatan, termasuk faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Terdapat 3 faktor, yaitu *predisposing factors* yang terdiri dari pengetahuan, sikap, usia, status gizi, paritas dan sosial budaya pada ibu hamil. Faktor yang kedua yaitu *reinforcing factors* yang terdiri dari peran keluarga, peran suami, peran petugas kesehatan dan peran kader. Kemudian *enabling factors* terdiri dari KIE, distribusi tablet Fe dan pelayanan ANC.

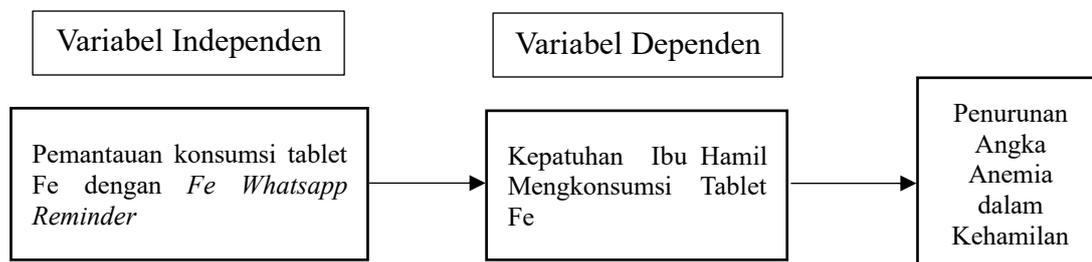
Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga apabila 3 faktor tersebut berjalan dengan baik diiringi dengan lingkungan yang mendukung seperti ketersediaan fasilitas kesehatan dan ekonomi akan menurunkan angka anemia pada ibu hamil.



Gambar 1 : Kerangka Teori Penelitian^{36,37}

2.7 Kerangka Konsep

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya, peran petugas kesehatan dan kader. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh *Fe Whatsapp Reminder* terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe.



Gambar 2 : Kerangka Konsep Penelitian

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Terdapat Pengaruh *Fe Whatsapp Reminder* Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2024”